

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Adapun pengertian lain tentang motivasi yaitu suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu

yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Indikatornya meliputi durasi kegiatan (berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan kegiatan belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai tujuan dengan arah sikap yang baik.¹

Definisi motivasi belajar banyak diungkapkan oleh para ahli antara lain menurut M.Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono, 2005 :55). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2011 :102)

¹Ignatius Sulisty, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan menerapkann Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN," (Jurnal Studi sosial, Vol.4, No. 1, 2016) hlm. 17

Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam menumbuhkan semangat belajar untuk individu.²

Motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar (Iestari dan Yudhanegara, 2017:93)

Menurut Widiasworo (2017:41) dalam bukunya masalah-masalah peserta didik dalam kelas dan solusinya, menyatakan bahwa: motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.

² Beatus Mendelson Laka, Dkk. "Role Of Parents Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School" (Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 1.No.2 Juli 2020) Hlm. 71

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah hal yang mampu memacu dan menjadi dasar seseorang dalam melakukan suatu kegiatan belajar untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan atau hasil belajar yang optimal.

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.

Pendapat lain menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukan
- 2) Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis
- 3) Motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah
- 4) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contohnya dorongan untuk makan, minum, dan tidur. Motif-motif yang dipelajari, adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis, terdiri dari motif organis, motif darurat, dan motif objektif. Motif organis meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, dan istirahat. Motif darurat yaitu motivasi timbul karena adanya rangsangan dari luar, contohnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengangkat harga diri. Motif objektif, yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar

secara efektif, contohnya dorongan untuk melakukan eksplorasi dan dorongan untuk menaruh minat.

Macam motivasi selanjutnya adalah motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Motivasi jasmaniah berupa nafsu, insting otomatis, dan refleks, sementara motivasi rohaniyah berupa kemauan yang juga dapat dipelajari melalui dimensi kajian ilmu pendidikan islam.

Macam motivasi yang lain adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contohnya yaitu seseorang senang membaca, maka tidak usah ada yang menyuruh dia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji.

Berdasarkan macam-macam motivasi belajar dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam motivasi dibagi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut

tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena motivasi terkait dengan banyak hal yang kompleks. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Dalam kenyataannya, motivasi belajar siswa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik tidak selamanya stabil. Motivasi belajar siswa terkadang sering naik turun yang disebabkan berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ini perlu diketahui oleh para guru sehingga dapat meningkatkan motivasi-motivasi siswa untuk belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada berbagai macam. Menurut Sardiman, bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa adalah: tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi. Keempat faktor tersebut saling mendukung dan timbul pada diri

siswa sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktivitas sehingga tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Setiap siswa memiliki cita-cita. Untuk mencapai cita-cita, siswa pasti akan berusaha untuk mencapainya. Dalam mencapai cita-cita itu banyak usaha yang dilakukan oleh siswa, salah satu contohnya adalah dengan giat belajar. Cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar. Jika keduanya dalam kondisi baik, maka motivasi siswa akan tinggi dalam

belajar

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Dengan dibangunnya lingkungan yang bertambah baik, maka dapat menciptakan kondisi dinamis bagi pembelajar yang sedang berkembang jiwa raganya. Dalam pembelajaran, guru yang profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

6) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru untuk memotivasi siswa ada bermacam-macam. Motivasi dapat dilakukan seorang guru pada saat pelajaran berlangsung ataupun sedang diluar pelajaran. Oleh karena itu, peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdaskan uraian di atas bahwa upaya guru dalam membelajarkan siswa merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Dalam penelitian ini guru berupaya membelajarkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif . Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa termotivasi untuk belajar.

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu: motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan motivasi melahirkan prestasi belajar.³

Prinsip yang paling utama adalah motivasi sebagai dasar penggerak mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Selanjutnya prinsip motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 152

dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Peserta didik belajar bukan pengaruh dengan mendapat nilai tinggi, mengharap pujian, dan mengharap hadiah tapi karena memperoleh ilmu sebanyaknya. Maka motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan. Hal ini memberikan semangat untuk lebih meningkatkan prestasi. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak untuk memberhentikan perilaku negatifnya. Prinsip selanjutnya adalah motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Maka anak butuh kebutuhan yang wajar dalam belajarnya. Selain itu, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Sehingga menghasilkan prinsip motivasi yang terakhir yaitu melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi

selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi siswa atau tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Oemar Hamalik mengklasifikasikan prinsip-prinsip motivasi menjadi empat belas, sebagai berikut:⁴

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman
- 2) Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis tertentu
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar
- 4) Motivasi mudah tersebar terhadap orang lain
- 5) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi
- 6) Tugas yang dibebankan pada diri sendiri akan menimbulkan motivasi yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas itu dipaksakan guru
- 7) Pujian yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan efektif untuk merangsang motivasi yang sebenarnya
- 8) Teknik mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara motivasi siswa

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 163

- 9) Kegiatan yang akan dapat merangsang motivasi siswa yang lemah mungkin kurang berharga bagi para siswa yang pandai
- 10) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar
- 11) Kecemasan yang lemah dapat membantu belajar
- 12) Setiap siswa mempunyai tingkat frustrasi toleransi yang berlainan
- 13) Tekanan per kelompok kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan dari orang dewasa
- 14) Motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas siswa

e. Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak melaksanakan kegiatan belajar.

Pendapat lain menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:⁵

1. Mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi merupakan daya penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, artinya motivasi memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatannya, artinya motivasi menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Lebih jelasnya fungsi motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, maksudnya sesuatu yang belum diketahui mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, maksudnya peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 85

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya peserta didik dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Motivasi belajar berperan penting dalam memperlancar dan menentukan keberhasilan belajar. Motivasi belajar berperan menggerakkan psikis dalam diri siswa dan membuat rasa senang. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, menentukan arah tujuan belajar, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Jadi kesimpulannya motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha belajar peserta didik dan pencapaian hasil belajar siswa.

2. Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar”. pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Secara umum pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁶

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pengertian pembelajaran menurut para ahli:

Oemar Hamalik Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Beliau mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelaran yaitu:

⁶ Gusnarib Wahab, Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran.* (Indramayu : CV. Adanu Abimata. 2021) Hal. 2

- 1) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
- 2) Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
- 3) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Menurut Trianto pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusiawi yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya “mengarahkan interaksi siswa dengan sumber lainnya” dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.⁷

Gagne (1997) belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari:

a) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan b) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Menurut Sadiman (2011:16) memaknai pembelajaran sebagai kegiatan yang menekankan pada proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.⁸

Arifin pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa,

Komalasari pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi secara sistematis agar pembelajaran

⁸ Darmawaty Tarigan, Sahat Siagian. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Ekonomi*. (Jurnal Teknologi Dan Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan. Vol 2. No 2. 2015)hal. 187

dapat mencapai tujuan- tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik (guru) dengan siswa atau peserta didik, dimana seorang pendidik (guru) harus mendesain proses pembelajaran secara sistematis dan terarah, agar supaya pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik, memperoleh tabiat, pengetahuan, sikap serta peserta didik dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupannya.

b. Pengertian Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan belajar yang merujuk pada pandangan konstruktivis. Terdapat beberapa definisi tentang model pembelajaran interaktif: Margaretha mengemukakan bahwa model pembelajaran interaktif menitik beratkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri sentralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan siswa. Sedangkan Suparman mengemukakan bahwa model pembelajaran interaktif merupakan proses yang memungkinkan para

⁹ Mohammad Syaifuddin. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol.2, No.2. 2017) Hal.139

pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun fisik. Hal ini diperkuat oleh Faire dan Cosgrove yang mengemukakan bahwa model pembelajaran interaktif dirancang agar siswa mau bertanya, kemudian menemukan jawaban mereka sendiri.¹⁰

Odel pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan belajar yang merujuk pada pandangan konstruktivis. Terdapat beberapa definisi tentang model pembelajaran interaktif: Margaretha mengemukakan bahwa model pembelajaran interaktif menitik beratkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri sentralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan siswa. Sedangkan Suparman mengemukakan bahwa model pembelajaran interaktif merupakan proses yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun fisik. Hal ini diperkuat oleh Faire dan Cosgrove yang mengemukakan bahwa model pembelajaran interaktif dirancang agar siswa mau bertanya, kemudian menemukan jawaban mereka sendiri.

¹⁰ Hissan Raztiani, Indra Permana. *Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol. 2, No.2.2019) Hal.433

Model pembelajaran interaktif memberikan struktur pengajaran sains yang melibatkan pengumpulan dan pengembangan atas pertanyaan-pertanyaan siswa. Siswa diajak untuk berpikir tentang konsep yang akan dipelajari, kemudian direfleksikan melalui keingintahuannya dan diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.¹¹ Guru tidak terlibat terlalu jauh dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa tetapi menjawab pertanyaan siswa dengan pertanyaan, sehingga siswa akan menemukan sendiri jawabannya atas pertanyaannya sendiri.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran interaktif merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses pembelajaran dimana peserta didik diberikan kebebasan berpendapat dalam proses pembelajaran dan siswa ditekankan aktif dalam proses tersebut sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik dapat belajar secara penuh dan efektif sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.¹²

c. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pertanyaan yang muncul sangat di mungkinkan bervariasi, mungkin ada yang berkaitan dengan topik yang di bahas atau tidak, dan bahkan ada yang tidak perlu dijawab. Bertanya dalam kegiatan pembelajaran interaktif dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan siswa.

Louisel dan Descamps berpendapat bahwa pertanyaan dalam proses pembelajaran memiliki tiga tujuan pokok yaitu:

- 1) Meningkatkan tingkat berpikir siswa
- 2) Mengecek pemahaman siswa
- 3) Meningkatkan partisipasi dalam belajar siswa

Menurut Endang Komara pembelajaran interaktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok, dan perseorangan
- 2) Keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi
- 3) Guru berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelasdemokratis
- 4) Menerapkan komunikasi banyak arah
- 5) Suasana kelas yang fleksibel, demokratis,

menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan

- 6) Potensial dapat menghasilkan dampak pengiring lebih efektif
- 7) Dapat digunakan didalam maupun luar kelas.

Sedangkan Ahmad Sobari memaparkan tentang syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan model pembelajaran interaktif yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Model pembelajaran yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan interaksi dengan guru dan siswa lainnya.
- 3) Model pembelajaran harus mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Model pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 5) Model pembelajaran yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

6) Model yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran, peran guru mempunyai hubungan yang erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama dalam proses mengembangkan keterampilan keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan praktis. keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

d. Tujuan Pembelajaran Interaktif

Tujuan pembelajaran interaktif yaitu untuk mempermudah peserta didik dalam pemahaman materi pelajaran lebih paham dan lebih memiliki kesan yang mendalam, mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran dengan pengalaman peserta didik, menjadikan peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, peserta didik dapat merasakan manfaat dan makna belajar yang lebih dalam dengan materi yang disajikan guru dalam konteks tema yang jelas, pendidik dapat

menehemat waktu karena muatan mata pelajaran disajikan secara terpadu, dan menumbuhkan budi pekerti dan moral peserta didik dengan menyisipkan nilai-nilai moral materi pelajaran sesuai situasi dan kondisi.

e. Langkah - Langkah Menyiapkan Pembelajaran Tematik

1) Langkah pertama : Pemetaan KD

Pemetaan KD diartikan sebagai memahami serta mempelajari SK, KD dan indikator yang telah disusun dari beberapa mata pelajaran yang dapat dihubungkan menjadi satu tema. dalam hal ini guru harus dapat benar-benar mengkaji secara baik.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menggabungkan beberapa mata pelajaran melalui pembelajaran tematik diantaranya sebagai berikut.

Menggabungkan minimal dua mata pelajaran untuk digabungkan menjadi satu tema. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran tematik benar-benar sesuai dengan tujuannya yaitu terjadi jaringan konsep antar mata pelajaran.

- a) Mengambil satu KD dari masing-masing mata pelajaran (yang dapat dihubungkan) untuk dijanginkan dengan suatu tema.
- b) Mengambil satu KD dari masing-masing mata pelajaran, namun hanya beberapa indikator saja pada KD tersebut yang dijanginkan dengan suatu tema.

2) Langkah Kedua: menentukan tema

Menentukan suatu tema yang dapat mempersatukan KD dan indikator dari beberapa mata pelajaran. Jadi tema ditentukan setelah guru mempelajari KD dan indikator dari beberapa mata pelajaran. Tema yang dipilih sebaiknya tidak jauh dari kehidupan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tema.

- a) Beberapa prinsip dalam memilih tema yaitu dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang susah, dari yang jelas ke yang abstrak.
- b) Jumlah tema dalam satu semester tidak memiliki batasan.
- c) Tema yang telah digunakan pada satu semester dapat dipilih lagi pada semester berikutnya

atau tahun berikutnya.

d) Pemilihan tema perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan daerah setempat, dan cukup populer.

e) Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran untuk sebuah tema tidak tertentu, tergantung kepadatan dan keluasan materi dari masing-masing matapelajaran yang digabungkan

3) Langkah ketiga: menyusun jaring tema

Menyusun jaring tema adalah menggabungkan beberapa KD dari mata pelajaran yang sesuai dengan tema yang dipilih. Dengan adanya jaring tema ini akan terlihat hubungan antara tema yang dipilih dengan KD dari beberapa mata pelajaran yang disatukan.

4) Langkah keempat: menyusun silabus

Menyusun silabus ini berdasarkan jaring tema yang telah direncanakan, setelah itu barulah dapat menyusun RPP. berdasarkan pada panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), komponen dari silabus meliputi : identitas mata pelajaran atau tema, SK, KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian,

alokasi waktu dan sumber belajar.

5) langkah kelima: menyusun RPP

RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) perlu di buat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini garis besar berisi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan guru dan peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran.

Berikut ini merupakan komponen-komponen dari RPP :

- a) Identitas Mata Pelajaran
- b) Standar Kompetensi
- c) Kompetensi Dasar
- d) Indikator
- e) Tujuan Pembelajaran
- f) Tema
- g) Materi
- h) Metode Pembelajaran
- i) Kegiatan Pembelajaran
- j) Penilaian
- k) Alokasi Waktu
- l) Sumber Belajar

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Interaktif

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
- b) Hasil belajar akan bertahan lebih lama, karena pembelajaran tematik terasa lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik.
- c) Membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir.
- d) Memberikan kegiatan belajar mengajar yang bersifat praktis sesuai dengan permasalahan yang sering dijumpai peserta didik dilingkungannya.
- e) Mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, toleransi dan cara menanggapi gagasan orang lain.¹³

2) Kekurangan Pembelajaran Tematik

a) Keterbatasan Pada Aspek Guru

Untuk membuat pembelajaran tematik, seorang guru haruslah memiliki wawasan yang luas, kreatif, handal dalam memilih metode, percaya diri dan berani

¹³ Andi Prastowo. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta.PRENADAMEDIALOGROUP. 2019) Hal. 13

mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk selalu mencari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan di tuntut untuk membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak hanya fokus pada suatu bidang tertentu saja. Jika guru tidak melakukan hal ini, maka pembelajaran tematik akan mengalami kesulitan untuk dilakukan.

b) Keterbatasan Pada Aspek Peserta Didik

Pembelajaran tematik menekankan kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik. Hal ini karena model pembelajaran tematik menuntut adanya kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan mengerjakan). Jika sisi ini tidak ada, maka penerapan model pembelajaran tematik ini akan sangat sulit untuk terlaksana.

c) Keterbatasan Pada Aspek Sarana Dan Sumber Pembelajaran

Bahan bacaan, sumber informasi yang cukup yang bervariasi dan juga mungkin internet sangat dibutuhkan dalam pembelajaran tematik ini. Karena hal inilah yang akan menunjang, mendukung serta mempermudah pengembangan wawasan guru maupun peserta didik. Jika saran ini tidak diwujudkan, maka penerapan pembelajaran tematik bisa jadi menjadi terhambat.

d) Keterbatasan Pada Aspek Kurikulum

Kurikulum haruslah menarik serta mengarah pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik peserta didik bukan pada pencapaian target penyampaian materi. Guru diberi tugas dalam mengembangkan materi, metode, serta penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

e) Keterbatasan Pada Aspek Penilaian

Cara penilaian pembelajaran tematik yakni menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Dengan ini, guru tidak hanya

dituntut menyediakan teknik dan prosedur penilaian tetapi juga harus berkordinasi dengan guru lain, jika materi pelajaran berbeda dengan guru lain

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁴ Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.¹⁵

Menurut nana sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan

¹⁴ Agustin Sukses Dakhi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol. 8.No. 2.2020) Hal.468

pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru disuatu sekolah dan kelas tertentu.¹⁶

Menurut Suprijono (2012:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya (2012:5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.¹⁷

Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik (Mansur, 2018). Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Secara lebih praktis, hasil belajar

¹⁶ Tenni Nurita, 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*(Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syariah Dan Tarbiyah. Vol.03.No.01.2018) hal.175

¹⁷ Widodo Dan Lusy Widayanti, *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Bassed Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*,(Jurnal Fisika Indonesia No 49, Vol XVII, Edisi April 2013) hlm 34

juga dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam bentuk angka-angka sebagaimana pendapat (Achdiyat & Utomo, 2018) bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran. Penggunaan angka pada hasil tes tertentu dimaksudkan untuk mengetahui daya serap siswa setelah menerima materi pelajaran (Isnaini et al., 2016)¹⁸

Menurut Bloom (dalam Rusmono 2017:8), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁹

Berdasarkan pengertian para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar sehingga tampak pada dirinya perubahan tingkah laku. Tingkah laku yang berubah bisa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

¹⁸ Ai Mufliha, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran Matematika*, (Jurnal Pendidikan Indonesia Vol 2, No 1, 1 Januari 2021) hlm 153

¹⁹ Kosilah Dan Septian, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Asure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Inovasi Penelitian Vol 1 No 6 November 2020) hlm 1142

b. Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Byram & Hu, 2013). Beragam penjelasan lanjutan dari teori Bloom dieksplikasi oleh para ilmuwan. Misalnya, Straus, Tetroe, & Graham (2013) menjelaskan bahwa ranah kognitif menitikberatkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi; ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku; dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan. Adapun menurut Moore (2014), ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab,

penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.

- 3) Ranah psikomotorik, yaitu fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar.²⁰

c. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa. Tingginya hasil belajar siswa dapat menyatakan bahwa siswa telah menguasai setiap

²⁰ Ricardo Dan Rini Intansari Meilani, *Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol 2 No 2, Juli 2017) hlm 194

materi pembelajaran yang diberikan. Hasil belajar merupakan penerimaan informasi dalam proses belajar, dimana dalam mencapai hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Melalui hasil belajar kita dapat mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian, UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil UTS dan UAS, dimana kedua nilai tersebut merupakan syarat untuk kenaikan kelas atau untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Hasil belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan didalamnya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa dan juga berasal dari luar atau lingkungan sekitar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang

sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern yang peneliti bahas yaitu mengenai faktor non intelektual siswa. Faktor non intelektual merupakan unsur kepribadian tertentu berupa minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan (Riyani, 2012).²¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dalam penulisan ini, maka peneliti merujuk pada penelitian yang ditulis oleh:

- 1) Penelitian ini dilakukan oleh Mika Silva Rosarti pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Kls III SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar" Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar disetiap siklusnya.

²¹ Budi Kurniawan Dkk., *Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*, (Jurnal Of Mechanical Engineering Education, Vol 4, No 2, Desember 2017) hlm 157

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika 75% siswa mencapai nilai KKM 70 yang ditetapkan pada pelajaran IPA dan hasil belajar siswa sudah melibatkan $\geq 80\%$ dari jumlah siswa kelas III SD Negeri Kassi Kota Makassar.

- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Lita Wahyu Sinta Wati, Hartini, Melik Budiarti tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD 02 Pangongangan Madiun” Universitas PGRI Mediuhan. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperiment dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol dan IV B sebagai kelas eksperimen. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar intrinsik sebanyak 22 item yang dijadikan pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis t hitung $5,454 > t$ tabel 2063 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap

motivasi belajar siswa kelas IV di SD 02 Pangongangan.

- 3) Penelitian ini dilakukan oleh Tri Ayu Yustina pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAMurid Kelas IV SDI Sambung Jawa I Kecamatan Mamajang Kota Makassar”Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pembimbing I Irmawanty dan Pembimbing II HilmiHambali.Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan populasi penelitian seluruh kelas IVB dan sampel 36 murid SDI SambungJawa I Kota Makassar, bertujuan untuk mengetahui gambaran Motivasi Belajar IPA.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi murid dan variabel terikat adalah hasil belajar murid.Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh murid.Motivasibelajar IPA tergolong masih rendah dibandingkandengan motivasi belajar mata pelajaran lain. Berdasarkan pengamatan di kelas IV SDI Sambung Jawa I masih banyak murid mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran IPA. Guru kelas mengalami kesulitan suatu permasalahan, yaitu kurangnya dalam menyampaikan motivasi kepada murid, sehingga murid sering acuh ta

acuh, ngobrol dengan teman sebangkunya pada proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuakn untuk data angket motivasi belajar dengan jumlah sampel 36 orang kemudian didapat jumlah nilai 2868 dengan rata-rata nilai 79,69 dan standar deviasi, 7,94 nilai tertinggi yang didapat 99 dan terendah 63. Untuk data hasil belajar IPA dengan jumlah sampl 36 orang kemudian didapat jumlah nilai 2682, dengan rata-rata 74,5, dan standar deviasi 11,31, nilai tertinggi yang didapatkan 95 dan terendah 55.

- 4) Penelitian dilakukan oleh Minahul Mubin pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Siswa Kelas V Di Islamiyah Pareng”. Program Studi Madrasah Ibtidaiyah Universitas Lamongan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif *quasi eksperimen* dengan menggunakan *nonequivalent control group design*. Hasil kesimpulan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran interaktif dan hasil belajar pelajaran tematik pada siswa kelas V MI Islamiyah Pareng. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol diperoleh skor rata-

rata 56,60 dan pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata 80,86. Berdasarkan uji t yang diperoleh hitung $>$ tabel yaitu $8,512 > 2,066$, dengan demikian H_0 diterima, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model pembelajaran interaktif dan hasil belajar pelajaran tematik pada siswa kelas V MI Islamiyah Pareng.

- 5) Penelitian ini dilakukan oleh Huznul Khatima pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar” Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk Pre Test Post Test Design yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif (explicit instruction) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar

tahun ajaran 2018/2019. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 18 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan. Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t Hitung yang diperoleh adalah 6,45 dengan frekuensi $db = 18 - 1 = 17$, pada taraf signifikansi 50% diperoleh t Tabel = 2,11. Jadi, t Hitung > t tabel atau hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (H1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi model pembelajaran interaktif (explicit instruction) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai pengaruh dari pada sebelum model pembelajaran interaktif (explicit instruction).

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tematik yaitu pendekatan dalam pembelajaran yang memadukan antara aspek intra mata pelajaran dan antar mata pelajaran sehingga siswa dapat memperoleh kompetensi secara utuh dan lebih bermakna, dikatakan bermakna karena siswa mampu memahami konsep tema yang dipelajari dengan pengalaman langsung, yang menghubungkan ke dua aspek baik intra maupun antar mata pelajaran. Tema juga ditinjau dari mata pelajaran lainnya. Contohnya tema “Peristiwa Alam “ maka dapat ditinjau lebih luas lagi dari mata pelajaran lainnya diluar biologi, fisika,

dan kimia. Dalam kondisi seperti ini berarti siswa jelas terlibat dalam proses pembelajaran, dapat lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan persoalan.

Model pembelajaran juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran interaktif. Pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran interaktif akan lebih efektif karena siswa diberikan kesempatan penuh terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Model pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri, sehingga pada saat penggunaan model pembelajaran interaktif nantinya dapat meningkatkan menumbuhkan dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan kerangka teoretik diatas sehingga dapat diduga terdapat pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa. Adapun skema kerangka teoretik pengaruh model pembelajaran interaktif :

Tabel 2.1 Skema Kerangka Berpikir